

Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dea Yolanda Damanik, Mohammad Al Farabi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: deayolanda0301202092@uinsu.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to characterize how digital literacy competency has increased among students at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan in PAI learning. Three areas are the focus of this research study: strategies for raising students' digital literacy competency in PAI learning, the efforts of PAI teachers to raise students' digital literacy competency in PAI learning, and factors that facilitate or obstruct students' growth in digital literacy competency in junior high school PAI learning. Percut Sei Tuan Negeri 1. Qualitative descriptive research methodology was employed in this study. In this study, document analysis, interviews, and observation were the methods employed for gathering data. The results of this research explain that as time goes by, PAI teachers must broaden their perspective regarding the roles that need to be taken in carrying out the educational process for their students. The learning process that occurs today cannot only be done in the classroom but can be done without limits. Therefore, the PAI teacher's job is not to prohibit students from gaining knowledge from outside the classroom, but rather to facilitate and guide students so that they are able to maximize the development of information as a means of obtaining knowledge while still upholding religious values.

Keywords: Islamic Religious Education, Digital Literacy, Technology

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi literasi digital pada siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam pembelajaran PAI. Ada tiga hal yang menjadi fokus kajian penelitian ini, yaitu strategi peningkatan kompetensi literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI, upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI, dan faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat tumbuh kembang siswa dalam literasi digital. kompetensi pembelajaran PAI SMP. Percut Sei Tuan Negeri 1. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis dokumen, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini memperjelas bahwa guru PAI perlu memiliki pandangan yang lebih luas tentang peran yang perlu dimainkan dalam menyelesaikan pendidikan siswanya seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran saat ini tidak terbatas pada ruang kelas saja; itu bisa terjadi di mana saja. Oleh karena itu, peran guru PAI bukanlah melarang siswa belajar di luar kelas; melainkan untuk mendukung dan membimbing siswa agar mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dengan tetap menjaga prinsip-prinsip agama.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Literasi Digital, Teknologi

Salah satu bidang yang sangat penting dalam pengembangan karakter manusia adalah pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan digambarkan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan moral, pengendalian

diri, kepribadian, spiritualitas agama, dan keterampilan yang diperlukan bangsa dan masyarakat” (Indonesia, 2003).

Berbicara tentang pendidikan, kita semua menyadari pentingnya pendidikan untuk hidup sehat. Hal terpenting yang perlu kita miliki untuk bertahan di masa sulit ini adalah informasi, keterampilan, dan pendidikan. Orang yang tidak terdidik dalam masyarakat sepanjang hidupnya tidak akan berkembang secara sehat. Secara garis besar, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan, penetapan prinsip-prinsip moral, dan pengembangan kepribadian seseorang. Kajiannya lebih terkonsentrasi pada penciptaan spesialis di domain tertentu karena penekanan dan minatnya lebih bersifat teknis. (Makkawaru, 2019).

Pentingnya menuntut ilmu dijelaskan juga dalam Al Qur’an Surah Al Mujadilah ayat 11. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Jika dikatakan kepadamu wahai orang beriman, “Bersikaplah lapang di majlis”, maka sesungguhnya Allah akan memberikan tempat bagimu. Ketika dikatakan, “Berdiri, lalu berdiri,” niscaya Allah akan mengangkat orang-orang beriman dari kalangan kamu serta orang-orang yang derajat pemahamannya berbeda-beda. Terlebih lagi, Allah mengetahui segalanya tentang Anda. (Kemenag, 2019).

Ayat ini diturunkan pada hari Jumat menurut Muqatil sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Kami memperhatikan beberapa sahabat dari kalangan Muhajirin dan Ansar yang pernah ikut berperang pada perang Badar saat itu, antara lain Tsabit bin Qais; mereka telah duduk sebelumnya. Selanjutnya mereka memposisikan diri di hadapan Rasulullah, menyambutnya, dan Rasulullah pun membalasnya. Selanjutnya, mereka menyapa masyarakat, dan masyarakat menanggapi salam mereka. (As-suyuthi, 2008).

Menurut tafsir Al Mishbah, tidak disebutkan secara jelas pada ayat di atas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Namun, hal ini menyoroti fakta bahwa derajat mereka lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang hanya sekedar beriman. Hilangnya istilah “mengangkat” menunjukkan bahwa derajat yang diraihinya lebih banyak diangkat karena ilmu yang dimilikinya, bukan karena keadaan di luar pemahamannya.

Tentu saja yang dimaksud dengan (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) adalah orang-orang yang menghiasi dirinya dengan ilmu dan keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa ayat di atas memisahkan orang-orang beriman ke dalam dua kelompok besar: orang-orang yang beriman dan berakal budi, dan orang-orang yang beriman dan beramal akhlak serta berilmu. Golongan kedua ini mempunyai derajat yang lebih tinggi karena kedermawanan dan pengajarannya kepada orang lain—baik lisan, tulisan, maupun keteladanan—serta nilai ilmu yang dimilikinya. (Shihab, 2005).

Dalam sebuah hadis Nabi saw. bersabda:

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَنَا أَنَا نَائِمٌ أَتَيْتُ بِقَدَحٍ لَيْنٍ فَشَرِبْتُ حَتَّىٰ إِنِّي أَرَى الرَّيِّ

يَخْرُجُ فِي أَفْئَارِي نُمَّ أُعْطِيَتْ فَضْنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالُوا فَمَا أَوْلَتْهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْعِلْمُ

Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Aku bermimpi ada seseorang datang kepadaku dan memberiku segelas susu ketika aku sedang tidur.” Lalu aku menyerahkan sisa susu kepada Umar bin Khatthab setelah meminumnya hingga aku melihat air mengucur (merembes) dari ujung kukuku. Apa takwil mimpimu ya Rasulullah? para sahabat bertanya. Nabi menjawab, “Ilmu.” (HR. Bukhari no. 82). (Baz, 1997).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa setiap mukmin mempunyai kewajiban untuk memudahkan kehidupan orang lain, memberi ruang kepada orang lain dalam berkumpul, dan segera tanggap bila diminta beramal shaleh guna meninggikan derajat pertolongan orang. satu sama lain dalam melakukan perbuatan baik.

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang membantu manusia menjalani kehidupannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mengarah pada kesuksesan dan keharmonisan pribadi. Seringkali, lingkup pendidikan Islam diperluas untuk mengakomodasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru serta perubahan norma-norma budaya. Siswa harus mengambil pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib (H.M. dan Suyadi, 2020). Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru dalam merencanakan metode pengajaran yang efektif. Semua agama mempunyai tujuan, dan pendidikan agama Islam sama dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam adalah mendidik dan mendidik manusia agar dapat memahami ajaran Islam. Untuk sukses di dunia dan akhirat, mereka harus memiliki Kecerdasan Berpikir (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Mental (QS). (Nurrizqi, 2021).

Seperti yang diketahui semua orang, masyarakat 5.0 mewakili kemajuan signifikan dalam bidang pendidikan, yang memungkinkan kita menerapkan pengetahuan yang berakar pada era modern untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Era baru peradaban 5.0 sedang dimulai oleh kelompok lokal, seluruh komunitas, dan bukan hanya pemerintah dan sekolah. Pendidikan di Indonesia pertama-tama harus mengevaluasi infrastruktur yang ada, mengembangkan sumber daya manusianya, dan menjalin hubungan dengan dunia usaha untuk menjawab tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, para pendidik khususnya PAI perlu mengikuti kemajuan teknologi dan informasi serta mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan berupaya membantu pemerintah dalam mendigitalkan lingkungan pendidikan selain untuk menggalakkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa kurangnya minat baca peserta didik menjadi faktor utama yang harus diatasi, dengan melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI ini akan menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Guru sebagai pendidik sudah seharusnya akrab dengan

penguasaan teknologi terutama teknologi informasi. Penguasaan teknologi yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk melahirkan generasi muda yang siap menyikapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, diperlukan kegiatan pembelajaran yang baik, tentunya membantu siswa dalam memanfaatkan dan mengakses teknologi serta mengembangkan pemikiran yang matang agar dapat mengakses, mengumpulkan dan mengolah informasi dengan menggunakan teknologi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama dan analisis data induktif untuk mengkaji keadaan suatu objek alam. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami pentingnya berbagai orang atau kelompok individu dikaitkan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. melibatkan pekerjaan yang signifikan, termasuk menanyai peserta sesuai dengan protokol, mengumpulkan data tertentu dari mereka, dan menganalisis data untuk menentukan signifikansinya. (Abdussamad, 2021). Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan, karena data penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan. Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menjadi objek penelitian, dan peneliti memilih teknik penelitian ini untuk memberikan tinjauan yang menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian ini, analisis dokumen, wawancara, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menurut Ni'matuzahroh (2018), observasi adalah proses memperhatikan, mencatat peristiwa atau fenomena yang terjadi, dan memikirkan bagaimana unsur-unsur dan fenomena tersebut berhubungan satu sama lain. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk penelitian ini. Sebagai non-peserta, peneliti mengunjungi langsung SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dan melihat langsung kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI dan staf lainnya tanpa ikut serta. Selanjutnya, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan rincian yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. (Mardawani, 2020). Terkait penelitian ini, penyidik melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data menyeluruh kepada Wakil Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, tiga Guru PAI, dan tiga siswa—satu dari kelas VII, satu dari kelas VIII, dan satu dari kelas IX. Selain itu, wawancara dilakukan secara terencana dan tidak terstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tanpa menyimpang dari topik utama pembicaraan. Analisis dokumen

merupakan teknik pengumpulan yang terakhir. Proses pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang sudah ada mengenai topik atau lokasi kegiatan rutin subjek. Dalam penelitian ini kami menganalisis catatan-catatan wawancara yang direkam, gambar atau video yang diambil saat observasi, dan makalah tentang Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Metode Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sekolah mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum/program pendidikan menurut ibu RDL sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Kita tahu bahwasanya pendidikan itu sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi di era digital ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Untuk itu kita sebagai guru harus bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Namun tidak semua pembelajaran itu bisa dikaitkan dengan digital. Dan secara kontekstual apa yang ada di sekolah, misalnya ketika siswa disuruh membuat laporan atau presentasi di kelas.”

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari AK sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Literasi digital tentu sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana siswa bisa mengakses segala jenis informasi melalui mesin pencari di hp mereka masing masing dengan bijak, Kita mempunyai buku digital 1973 judul jadi bisa diakses melalui aplikasi, dan bisa juga di cari di google juga, tapi untuk memudahkan mereka bisa membukanya di website perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Untuk mendapatkan itu kita harus mengajukan permohonan ke Dinas Pendidikan Deli Serdang, jadi ada kerjasama yang baik antara Dinas Pendidikan kepada sekolah-sekolah yang ada di Deli Serdang itu baik SMP maupun SMA. Dan untuk membuat perpustakaan digital ini tergantung pada sekolah yang mau saja. Dimana Perpustakaan digital ini ada sejak 2019, nah kegiatan yang ada di sekolah ini ada namanya GEMAS (Gemar Membaca Selalu) dan hasil dari bacaan siswa itu dipresentasikan setiap hari senin setelah upacara bendera, dan barang siapa yang banyak membaca atau meminjam buku akan diberikan hadiah, dan bagi kelas siapa yang paling banyak mmebaca akan diberikan trophy. Dan bisa dilihat dari kartu peminjaman dalam satu tahun kita sediakan 60 x membaca, jadi jika sudah full kita kasih hadiah untuk memotivasi akan minat baca siswa itu tadi.”

Sekolah juga memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya digital dan teknologi sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RDL sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Kita kan di sekolah ini ada wifi, jadi kita memanfaatkan asset itu untuk digunakan dalam pembelajaran. Jadi ketika siswa tidak punya akses (kuota internet) jadi bisa menggunakan wifi sekolah atau atau bisa saja dia mempresentasikan hasil diskusinya secara manual tidak harus divideokan. Selanjutnya, Di setiap bidang studi ada MGMP nya, disinilah kami guru-guru mendiskusikan baik perencanaan dan evaluasi terhadap

proses pembelajaran. Kalau itu dikaitkan dengan digital tentunya kita berkolaborasi, mana materi-materi yang kita manfaatkan dengan digital. Dan setelah didiskusikan lalu dilaksanakan dikelas. Contoh, media apa yang pas, ideal dan strategi yang tepat. sekolah melihat masa depan pengembangan literasi digital dan teknologi di lingkungan pendidikan agar kita semua bijak, adaptif menggunakan digital sehingga murid tertarik dan antusias jika pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, sekolah ini memang menerapkan digital dalam proses pembelajaran mereka, hal ini dapat dibuktikan salah satunya saat mereka melakukan Mid Semester maupun Ujian Akhir Semester dimana mereka menggunakan handphone dalam mengerjakan ujian tersebut. Dan mereka juga diperbolehkan membawa handphone sebagai media tambahan walaupun tetap dibawah pengawasan dari guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut. Untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah menyediakan perpustakaan digital yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran dalam berbagai kesempatan.

Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru-guru PAI, wakil kepala sekolah dan kepala perpustakaan mereka sependapat bahwasanya penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran terlebih lagi jika para guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mahir dalam menggunakan teknologi mencakup laptop, platform pembelajaran hingga aplikasi mobile dan mempunyai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang diambil sekolah untuk melindungi siswa dari risiko dan bahaya online menurut ibu RDL sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Tentu kita adakan edukasi kepada siswa, apalagi sebenarnya siswa itu belum bijak dalam menggunakan medsos. Jadi kita sampaikan kepada siswa penggunaan medsos karena ada aturan atau pasal yang mengikat menggunakan teknologi. Nah setiap apel pagi tetap disampaikan kepada siswa untuk bijak menggunakan gadget. Semua guru sudah bisa, kami guru guru sudah melakukan E-data. Jadi memang harus bisa mengikuti perkembangan yang ada.”

Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari AK sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Kita juga memanggil guru/wali kelasnya lalu mendiskusikan berdasarkan MGMP setelah itu kita berkonsultasi lagi kepada guru BK terkait siswa ini tadi, apa yang menjadi penyebab siswa ini tadi malas atau kurang minat dalam belajar jadi bisa dicarikan jalan keluarnya. Petugas perpustakaan melakukan pendataan dan mengatur alur sirkulasi peminjaman buku. selain itu Visi dari perpustakaan di SMP ini adalah mewujudkan perpustakaan digital sebagai pusat informasi IPTEK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang serta berintegrasi dengan Profil Pancasila.”

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya guru-guru PAI mahir dan

paham mengenai penggunaan alat digital pendukung seperti infokus, laptop dan pastinya handphone. Mereka juga mengikuti workshop dan seminar terkait penggunaan teknologi yang diselenggarakan dari pihak sekolah maupun luar sekolah meskipun terbatas dan diperuntukkan bagi guru-guru yang berminat saja. Selain itu, dari hasil wawancara kepada tiga guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mereka menganggap bahwasanya literasi digital dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI memang sangatlah penting karena dengan adanya infokus dapat menarik antusias dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mereka dalam penggunaan alat digital seperti proyektor dan laptop yakni keterbatasan alat proyektor yang ada disekolah. Selain itu, menurut mereka penggunaan alat digital dalam pembelajaran dapat mengalihkan fokus siswa dan dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran, harus dalam pengawasan guru agar observasi data dan fakta yang ditemukan siswa terhindar dari kekeliruan memahami suatu materi pelajaran.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dilihat dari jenis dukungan dan pelatihan yang disediakan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan literasi digital kedalam pembelajaran menurut ibu RDL sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Untuk pelatihan-pelatihan online itu banyak, berarti setiap guru itu harus melihat kebutuhan dia artinya dia harus adaptif dan bijak dengan perkembangan zaman. Kita harus memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru. Dan kita tanggal 11 Mei ini seluruh guru wajib mengikuti pelatihan. - Iya betul, terkadang kan tidak selalu ada dari dinas. Tapi sebagai guru yang adaptif kita juga harus sendirinya memenuhi kemampuan kita akan digital ini. Apalagi sudah banyak diklat yang berhubungan dengan digital.”

Jikalau ada tantangan maka sekolah mengatasi dan memanfaatkan kesempatan dalam mengajarkan literasi digital ke dalam pembelajaran menurut ibu RDL sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

“Kita akan berkoordinasi, berkolaborasi kepada pihak sekolah misalnya kepada wakil kepala sarpras akan keberlanjutan digital ini. Contohnya, infokusnya terbatas, jadi kita akan menentukan materi yang memang perlu sekali menggunakan digital. Karena itu yang menjadi kendala, karena tidak semua materi didalam kelas itu memakai infokus, jadi jika memang tidak perlu memakai infokus bisa diakali dengan cara kontekstual walaupun bisa jadi hasil karya siswa tadi melalui digital secara individu.”

Menurut dari AK sebagai Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dukungan atau pihak lain dalam mengimplementasikan literasi digital termasuk perpustakaan digital ialah sebagai berikut:

“Dukungan dari Kepala Sekolah tentunya, selain dukungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan lalu dari kelompok perpustakaan yang ada di Deli Serdang,

perpustakaan provinsi, dan ada juga dari perpustakaan UINSU,UMSU, Balai Bahasa jadi memang banyak dukungan dari beberapa pihak. Jadi mereka memberikan bantuan berupa buku, informasi dan masukan terkait pengembangan perpustakaan.”

PEMBAHASAN

Metode Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, metode peningkatan kompetensi literasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menerapkan metode konvensional dan metode berbasis teknologi. Metode konvensional merupakan penyampaian materi pelajaran yang mengandalkan ceramah dan berpusat kepada guru (Kurniawan, 2020). Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI bersifat searah dimana guru mentransfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma dan nilai-nilai kepada siswa. Karena kurang tersedianya alat digital seperti proyektor dan juga laptop menyebabkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa melalui metode ceramah.

Walaupun begitu menurut wawancara yang didapat dari Guru PAI memang tidak semua materi pembelajaran itu dapat dilakukan dengan berbasis teknologi mengingat ketersediaan alat digital yang terbatas. Untuk itu, guru PAI harus dituntut akan penguasaan materinya dan ketuntasannya dalam menyampaikan seluruh materi yang akan disajikannya dan waktu belajar siswa digunakan untuk mendengar ceramah guru serta mengerjakan buku tugas.

Selain itu, terdapat pendekatan berbasis teknologi yang meningkatkan literasi digital siswa. Strategi berbasis teknologi meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan menggabungkan teknologi informasi dengan proses tersebut. Dengan menggunakan laptop, internet, perangkat seluler, dan platform online, pendekatan ini mendistribusikan materi pelajaran, melibatkan siswa dalam percakapan, dan menilai kemajuan mereka dalam belajar. (Widianto, 2021). Ketika pembelajaran berbasis digital ini diterapkan oleh guru-guru PAI ada banyak hal yang dapat dilakukan dan tentunya akan menarik antusias siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang mengintegrasikan pemanfaatan literasi digital diantaranya: 1) Pembelajaran Berbasis Proyek, dimana siswa ditugaskan membuat video dakwah sesuai materi yang sedang dibahas pada saat itu, 2) Pembelajaran Interaktif dan Multimedia, yakni guru menampilkan video-video animasi atau ceramah pada layar proyektor yang bisa disaksikan bersama di dalam kelas. Selain itu memanfaatkan aplikasi pendidikan Islam yang interaktif untuk belajar tajwid, hafalan ayat, dan doa-doa harian, 3) Pemanfaatan Sumber Daya Online, yakni mengakses *e-books* atau artikel jurnal yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan juga menyediakan Perpustakaan Digital yang dapat diakses siswa maupun guru yang mana memudahkan mereka dalam mengakses buku pelajaran dalam berbagai kesempatan.

Di dalam perpustakaan digital tersebut terdapat 1973 judul buku yang dapat diakses dalam berbagai mata pelajaran. Kemudian ada forum diskusi online yakni berupa *Whatsapp* dimana siswa dan guru dapat berdiskusi online diluar jam pelajaran terkait topik-topik PAI, 4) Pembelajaran Berbasis Game, dimana guru PAI menggunakan game edukatif seperti Cerdas Cermas Islami yang mengajarkan nilai-nilai Islam dan pengetahuan Islam dasar siswa, 5) Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah, menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Facebook* untuk mengikuti *public figure* yang menebarkan konten keagamaan dan pesan-pesan Islami, 6) Platform Pembelajaran Online, dimana guru PAI memanfaatkan platform *Learning Management System* (LMS) untuk memberikan materi tambahan, kuis harian atau mingguan, tugas, dan penilaian secara online, 7) Penggunaan alat-alat Digital untuk Pembelajaran Mandiri, seperti Aplikasi *Al-Qur'an Digital* dan sebagainya.

Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa, diantaranya: 1) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, guru-guru PAI menggunakan platform pembelajaran dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Google*, *Youtube*, LMS, *Quizizz*, Perpustakaan Digital untuk mengakses materi, memberi tugas, kuis dan latihan yang menarik, 2) Pembuatan Konten Digital, mengajak siswa membuat video pendek yang bersifat individu dan berkelompok sesuai topik PAI yang dipelajari dan mengunggahnya di *Facebook* atau *Youtube* siswa. Namun sebelum itu, guru-guru PAI melatih tingkat kepercayaan diri siswa tersebut dan memberikan motivasi kepada mereka supaya lebih aktif, bijak dan terbiasa akan penggunaan digital dalam pembelajaran yang ada disekolah khususnya PAI, 3) Literasi Media Sosial, memberikan tugas yang melibatkan analisis konten di media sosial terkait topik PAI dan mengajarkan etika digital yakni bagaimana penggunaan media digital sosial dengan bijak sesuai ajaran agama serta membangkitkan karakter, adab dan sopan santun terlebih dahulu di kehidupan nyata sehari-hari, karena akan berpengaruh pada kefokusannya dan kemauan belajar terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, 4) Penggunaan Sumber Belajar Online, mengarahkan siswa ke sumber-sumber online yang terpercaya untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang topik PAI dan membuat daftar referensi online yang bisa diakses siswa untuk membantu mereka dalam belajar mandiri serta memanfaatkan Perpustakaan Digital yang disediakan sekolah dalam mengakses materi yang diperintahkan guru PAI, 5) Simulasi dan Game Edukatif, menggunakan game edukatif yang berkaitan dengan materi PAI seperti Cerdas Cermat Islami, Kuis Agama Islam dan sebagainya yang biasa diakses siswa di *Google Playstore* mereka, 6) Webinar dan *Workshop*, tidak hanya siswa, guru-guru di SMP Negeri 1 tetap harus belajar dengan cara mengikuti *workshop* yang diadakan dari pihak sekolah maupun

luar sekolah agar menunjang pengetahuan mereka akan teknologi pendidikan jadi mereka akan tetap update dalam perkembangan yang ada dalam dunia pendidikan. Nah untuk siswa sendiri, sekolah baru saja mengadakan kegiatan *sharing creafest* “Latihan Dasar Jadi Kontent Kreator Muda” dan mengundang *content creator* inspiratif Medan. Acara ini tentunya diadakan pihak SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk mendukung siswanya untuk latihan dasar *content creator* dan bagi yang beruntung akan dimasukkan kedalam group mentoring *creator*, 7) Evaluasi dan *Feedback Digital*, memberikan penilaian dan *feedback digital* menggunakan aplikasi seperti *Google Forms* hal ini juga diterapkan sekolah saat melakukan MID dan UAS dimana semua mata pelajaran akan di ujikan menggunakan *Google Forms*.

Guru PAI perlu memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai peran yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan pendidikan siswanya seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran saat ini tidak terbatas pada ruang kelas saja; itu bisa terjadi di mana saja. Oleh karena itu, peran guru PAI bukanlah melarang siswa belajar di luar kelas; melainkan untuk mendukung dan membimbing siswa agar mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dengan tetap menjaga prinsip-prinsip agama. (Muflihini, 2020).

Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan berbagai sumber pembelajaran dan bacaan bagi siswa pada Pembelajaran PAI dapat membantu siswa menjadi lebih efisien dalam mengakses informasi dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah (1) Akses Internet: Di sekolah ini menyediakan wifi dengan koneksi internet yang stabil yang dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar online. Jadi bagi siswa maupun staf sekolah tidak mempunyai kuota internet dapat menggunakan wifi sekolah. (2) Kurikulum yang Inklusif: Mengacu pada kurikulum yang dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan dan potensi semua siswa, termasuk memperhatikan aspek literasi digital. (3) Pelatihan Guru: Guru dapat mengikuti pelatihan baik di dalam maupun luar sekolah mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran. Setiap guru itu harus melihat kebutuhan dia artinya mereka harus adaptif dan bijak dengan perkembangan zaman, jadi sebisa mungkin guru-guru di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memfokuskan diri untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru. Jika guru-guru yang sudah tua terkendala dalam penggunaan digital dan aplikasinya, guru-guru yang muda dapat membantu guru-guru yang sudah tua tersebut. (4) Sumber Belajar Digital: Ketersediaan buku, video, artikel, dan materi pembelajaran lainnya dalam format digital. (5) Pendekatan Pembelajaran Aktif: Guru-guru PAI senantiasa mempersiapkan metode pembelajaran dan ide-ide konten yang

mendorong siswa untuk aktif menggunakan teknologi dan nantinya siswa lebih antusias dalam memperhatikan materi yang disajikan guru-guru PAI tersebut. (6) Konten PAI yang relevan: Pengembangan konten digital yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. (7) Keamanan Digital: Tidak hanya guru-guru PAI tetapi pihak sekolah lainnya tetap mengadakan edukasi kepada siswa, terlebih lagi sebenarnya siswa- siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan belum semuanya bijak dalam menggunakan media sosial. Jadi baik guru maupun staff sekolah menyampaikan penggunaan dan etika dalam menggunakan alat digital. (8) *Partnership* dengan Pihak Ketiga: Kerjasama dengan institusi pendidikan lain dan organisasi non profit untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan. Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Percut mengatakan dalam wawancaranya selain dukungan dari Kepala Sekolah, perpustakaan yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mendapat dukungan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan lalu dari kelompok perpustakaan yang ada di Deli Serdang, perpustakaan provinsi, dan ada juga dari perpustakaan UINSU, UMSU, Balai Bahasa jadi memang banyak dukungan dari beberapa pihak. Mereka memberikan bantuan berupa buku, informasi dan masukan terkait pengembangan perpustakaan.

Sedangkan faktor penghambat dalam Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Siswa pada Pembelajaran SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ialah (1) Akses terhadap Teknologi: Penyediaan alat digital seperti proyektor dan speaker yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan bisa dibilang terbatas jadi guru-guru PAI berkolaborasi dengan pihak sekolah misalnya kepada wakil kepala sarpras akan keberlanjutan digital ini. Jadi mereka akan menentukan materi mana yang memang perlu sekali menggunakan digital agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Kalau untuk laptop dan akses internet masih dikatakan tercukupi dan tidak mengalami kekurangan jadi dapat dipakai sesuai kebutuhan. (2) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Orang tua yang kurang memahami pentingnya literasi digital atau tidak mendukung penggunaan teknologi. Oleh karena itu pihak sekolah harus tetap mengawasi penggunaan handphone saat pembelajaran berlangsung dan bagi siswa yang memiliki tingkat literasi rendah pihak sekolah akan memanggil guru/wali kelasnya lalu mendiskusikan berdasarkan MGMP dan berkonsultasi lagi kepada Guru BK terkait permasalahan siswa ini tadi seperti malas atau kurang minat dalam belajar dan bisa dicarikan jalan keluarnya. Dan dilakukan pemanggilan Orang Tua/ Wali untuk mengetahui perkembangan siswa serta mendiskusikan permasalahan yang dimiliki siswa siswi di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. (3) Motivasi Siswa yang Rendah: Ada sebagian siswa yang sangat antusias ketika pembelajaran berbasis digital berlangsung dan ada yang kurang antusias. Untuk itu guru-guru PAI membangkitkan karakter, adab, dan sopan santun terlebih dahulu apalagi didalam satu kelas tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Sebagai guru harus mencoba memahami dan memberikan pendekatan kepada siswa tersebut. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa pada pembelajaran PAI, berikut adalah beberapa solusi atas hambatan tersebut, yakni: Pihak sekolah harus menambah sarana prasarana yang

mendukung proses pembelajaran berbasis digital seperti, penambahan beberapa proyektor dan speaker agar para guru dapat memaparkan materinya tanpa terhalangi akan terbatasnya proyektor yang ada, selanjutnya, pihak sekolah harus mengadakan kegiatan workshop secara berkala minimal 6 bulan sekali secara rutin dan wajib bagi setiap guru agar pengalaman mereka semakin bertambah dan nantinya pemanfaatan teknologi digital akan semakin efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa metode peningkatan kompetensi literasi siswa yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah berjalan dengan baik. Guru-guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan menerapkan metode konvensional dan metode berbasis teknologi. Metode konvensional yakni penyampaian materi pelajaran yang mengandalkan ceramah dan berpusat kepada guru sedangkan metode berbasis teknologi yakni menggabungkan teknologi informasi dengan proses pembelajaran.

Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan guru PAI dengan metode berbasis teknologi yakni: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Interaktif dan Multimedia, Pemanfaatan Sumber Daya Online, Pembelajaran Berbasis Game, Pemanfaatan Media Sosial, Platform Pembelajaran Online, dan Penggunaan Alat-alat Digital untuk Pembelajaran Mandiri. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam peningkatan kompetensi literasi digital siswa, diantaranya: Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran, Pembuatan Konten, Literasi Media Sosial, Penggunaan Sumber Belajar Online, Simulasi dan Game Edukatif, Webinar dan *Workshop*, serta Evaluasi dan *Feedback Digital*.

Faktor pendukung peningkatan kompetensi literasi digital siswa dalam pembelajaran PAI diantaranya: Akses Internet Memadai, Kurikulum yang Inklusif, Pelatihan Guru, Sumber Belajar Digital, Pendekatan Pembelajaran Aktif, Konten PAI yang relevan, Keamanan Digital, dan Partnership dengan Pihak Ketiga. Adapun faktor penghambatnya diantaranya: Akses terhadap Teknologi yang terbatas, Kurangnya Dukungan dari Orang Tua, dan Motivasi Siswa yang Rendah. Untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan beberapa hal yakni, menambah sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran berbasis digital dan mengadakan kegiatan workshop secara berkala minimal 6 bulan sekali secara rutin dan wajib bagi setiap guru. Dengan demikian guru-guru yang ada di sekolah tersebut khususnya Guru PAI dapat meningkatkan kompetensi literasi digital siswa dan membantu mereka menjadi lebih kompeten dalam mengakses dan menggunakan informasi digital.

SARAN

Penulis beranggapan dengan melakukan penelitian ini, para akademisi kedepannya dapat

memanfaatkannya sebagai sumber informasi dan keahlian. Apabila ada kekurangan mohon maaf dan semoga peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian dan penulisannya dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Syakir Media Press.
- Al-Utsaimin, M. B. S. (2010). *Syarah Shahih Al-Bukhari 1*. Darul Sunnah.
- Anam, N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI*. "Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 1 (2).
- As-suyuthi, J. (2008). *Sebab Turunnya Ayat Alqur'an*. Gema Insani.
- Asy Shabuni, M. 'Ali. (n.d.). *Safwah at-Tafaasir Juz 3*. Dar al-Fikr, T.th.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 6(4), 1–15. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v6i4.269>
- Baz, S. A. A. bin. (1997). *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*. Maktabah Darussalam.
- Daus, A. (2022). *Pendidikan Agama Islam (Buku Ajar PTAI & Umum)*. PT.Indragiri.Com.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Dimasqi, A. F. al H. ibn K. al. (n.d.). *Tafsir Al Qur'an al 'Adzim Jilid 4*. Dar al-Fikr, T.th.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 17(2), 79–90.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1116/Menke (4), 1-22
- Kemenag, R. (2019). *Alqur'an dan Terjemahannya*. Syamil Cipta Media.
- Kurniawan, A. H. U. dan A. (2020). *Literasi Digital dan Peran Strategis Net Generation dalam Membangun Konten Positif di Media Sosial*. Integritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2).
- Makkawaru, M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116–119.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). *Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5*. Jurnal Studi Keislaman, 2(2), 73–74.
- Muflihin, A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Ni'matuzahroh, S. P. (2018). *Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. UMM Press.
- Nurriqzi, A. (2021). *Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan*. 124–141.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). *Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 15*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14.* Lentera Hati.
- Sumiati, E., W. (2020). *Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada saat Pandemi Covid-19*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2).
- Suyadi, H. M. dan. (2020). *Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 5 (1).
- Widianto, E. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Journal of Education and Teaching, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>

